

Soliditas Nilai Karakter Pendidikan melalui Instrumen Gambus Melayu Riau di Universitas Islam Riau

Solidity of educational character values through Riau Malay gambus instrument at Riau Islamic University

Laila Fitriah*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia. **Email:** fitriahl@edu.uir.ac.id;

Tengku Ritawati, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. **Email:** tengku.ritawati@edu.uir.ac.id;

Yofi Irvan Vivian, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. **Email:** yofiyochi@yahoo.com;
Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0003-0715-2410>

Received:

14 Maret 2024

Accepted:

12 April 2024

Published:

30 April 2024

Keywords:

solidity, character education value, riau malay gambus

kata kunci:

soliditas, nilai pendidikan, karakter, gambus Melayu Riau

Citation:

Fitriah, L., Ritawati, T., Vivian, Y. I. (2024). Soliditas Nilai Karakter Pendidikan melalui Instrumen Gambus Melayu Riau di Universitas Islam Riau. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 4(1), 43-50.
DOI: [10.30872/mebang.v4i1.116](https://doi.org/10.30872/mebang.v4i1.116)



Abstract:

Riau Malay Gambus. This research utilizes a descriptive qualitative approach to observe the solidity of educational character values through the Riau Malay Gambus instrument at the Islamic University of Riau. The data collection techniques employed in this research include literature review, informant selection, interviews, and documentation. Three educational character values are embedded in the Riau Malay Gambus: religiosity, discipline, and environmental concern. The religious value inherent in the Riau Malay Gambus lies in the utilization of its lyrics, which are related to the Islamic religion, stories or messages conveyed relating to Allah, prophets, and other Islamic histories. The value of discipline is evident in the students' dedication to practice and presentational efforts to achieve maximum grades.

Abstrak:

Provinsi Riau memiliki instrumen musik tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini, salah satunya adalah gambus Melayu Riau. Banyak generasi muda Riau sudah melupakan gambus Melayu Riau dan memilih kesenian pop. Tujuan penelitian ini untuk memberikan edukasi kepada generasi muda khususnya mahasiswa di Universitas Islam Riau, mengenai soliditas nilai karakter pendidikan yang terkandung dalam gambus Melayu Riau. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif guna melihat soliditas nilai karakter pendidikan melalui instrumen gambus Melayu Riau di Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti studi pustaka, penentuan informan, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga nilai karakter pendidikan yang terkandung pada gambus Melayu Riau, yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Nilai religius yang terkandung dalam gambus Melayu Riau adalah penggunaan lirik lagunya yang berhubungan dengan Agama Islam, cerita atau pesan-pesan yang disampaikan berhubungan dengan Allah, nabi dan sejarah-sejarah Islam lainnya. Nilai disiplin terkandung pada kepentingan mahasiswa dalam melakukan latihan dan presentasi untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

Copyright © 2024, by Author.



1. Pendahuluan

Provinsi Riau memiliki banyak alat musik tradisi, salah satunya adalah gambus. Instrumen gambus berbentuk separuh bulatan telur dan sering kali mengacu kepada alat musik petik yang berasal dari Arab, yaitu *oud* (Irawan, 2020, p. 26). Tidak dapat dipungkiri bahwa ajaran Islam masuk ke nusantara dapat terlihat dari berbagai aspek, salah satunya melalui kesenian. Ajaran Islam masuk ke nusantara, khususnya daerah Riau, sekitar abad ke-12 sampai 14 yang dibawa oleh bangsa Arab dan Persia (Arzul & Bandem, 2002, p. 264). Kedatangan Arab dan Persia ke nusantara, khususnya Riau, didasari karena adanya perdagangan. Dampak perdagangan ini menghasilkan kontak budaya yang dibawa oleh Bangsa Arab dan Persia di Riau, salah satunya adalah instrumen gambus Riau (Arzul & Bandem, 2002, p. 264).

Perkembangan gambus linier dengan tari zapin. Hal ini dikarenakan musik iringan zapin menggunakan instrumen gambus. Hal ini berbeda dengan masa awal perkembangannya, gambus berfungsi sebagai sarana hiburan yang bersifat religius (Jepri et al., 2016, p. 2). Gambus menjadi sarana hiburan yang bersifat religius dikarenakan instrumen ini masuk bersama ajaran agama Islam yang dibawa oleh pedagang dari bangsa Arab dan Persia. Banyak seniman tradisi di Riau mengatakan bahwa gambus Melayu merupakan ciptaan dari seniman-seniman Riau dahulu (Putra, 2016, p. 19). Terdapat perbedaan pendapat mengenai asal-usul gambus, tetapi dapat dipahami secara kongkret bahwa gambus Melayu merupakan produk budaya yang sudah melekat dengan Provinsi Riau.

Keberadaan gambus Melayu Riau pada era globalisasi ini sudah mulai terkikis. Banyak generasi muda sudah meninggalkan kesenian tradisional. Generasi muda lebih memilih kesenian modern, seperti *Korean Pop* dan *Western Pop* (Nurhasanah et al., 2021, p. 33). Hal ini menjadi dampak negatif dari globalisasi. Generasi muda di Provinsi Riau seharusnya dapat mengoptimalkan dampak globalisasi secara positif, salah satunya memanfaatkan gambus Melayu Riau melalui media sosial agar lebih dikenal oleh banyak orang sehingga perlu adanya soliditas dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda yang ada di Provinsi Riau.

Soliditas dari setiap generasi muda perlu dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran akan arti pentingnya menjaga keberlanjutan musik tradisi dari instrumen gambus Melayu Riau. Pendidikan menjadi salah satu cara yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran tersebut. Pendidikan menjadi sebuah proses yang mampu menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan (Susanti et al., 2023, p. 52). Universitas Islam Riau menjadi salah satu tempat pendidikan formal yang menguatkan kesadaran generasi muda untuk menjaga keberlanjutan gambus Melayu Riau. Hal ini perlu adanya soliditas nilai karakter dalam pendidikan untuk lebih menepatkan musik tradisi sebagai warisan budaya yang bernilai luhur. Pendidikan karakter itu sendiri merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai karakter bangsa pada peserta didik dengan tujuan mampu mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan (Fadilah et al., 2021, p. 2).

Bangsa Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan persoalan yang cukup besar, yaitu krisis karakter yang memprihatinkan di kalangan generasi muda, padahal kemajuan negara saat ini akan bertumpu kepada mereka. Kekusutan mulai merambah ke dunia pendidikan. Hampir setiap negara menempatkan pendidikan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembangunan bangsa dan negara. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai hal yang utama dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang berbunyi bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dilihat sebagai instrumen sosial dalam pembangunan sumber daya manusia yang terencana (Ahmad, 2015, p. 208). Pada realitanya, pendidikan belum dapat menumbuhkan rasa memiliki akan kesenian tradisional, khususnya musik tradisi. Musik tradisi masih menjadi hal yang kuno di hadapan para generasi muda. Generasi muda, khususnya di Universitas Islam Riau, perlu mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung pada instrumen gambus Melayu Riau.

2. Metode

Penelitian mengenai soliditas nilai karakter pendidikan melalui instrumen gambus Melayu Riau di Universitas Islam Riau menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif melalui kata-kata dan analisis (Ramdhan, 2021, p. 6; Vivian et al., 2022, p. 37). Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsi dan menganalisis mengenai soliditas nilai karakter pendidikan melalui instrumen gambus Melayu Riau di Universitas Islam Riau. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti studi pustaka, penentuan informan, wawancara, dan dokumentasi.

3. Pembahasan

Kementerian pendidikan Nasional merumuskan 18 nilai karakter bangsa, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Jalal et al., 2011, p. 8). Universitas Islam Riau menggunakan 3 nilai dalam pendidikan karakter untuk memperkuat soliditas melalui gambus melayu riau, yaitu (1) religius; (2) disiplin; dan (3) peduli lingkungan. Ketiga nilai karakter ini menjadi penguat bagi generasi muda khususnya mahasiswa di Universitas Islam Riau dalam menjaga keberlanjutan gambus Melayu Riau di era gempuran modernisasi saat ini.

3.1 Nilai Religius

Instrumen gambus Melayu Riau memiliki nilai religius yang kuat, yang tercermin dalam penggunaan lirik lagu yang berkaitan dengan Islam dan cerita-cerita yang mengandung pesan keagamaan. Nilai religius ini juga terkait dengan sejarah masuknya Islam ke nusantara melalui perdagangan dengan bangsa Arab dan Persia, yang membawa instrumen gambus bersama-sama dengan ajaran agama. Instrumen gambus Melayu Riau biasanya memiliki lirik lagu yang berhubungan dengan agama Islam, cerita atau pesan-pesan yang disampaikan berhubungan dengan Allah, nabi dan sejarah-sejarah Islam lainnya. Musik gambus Melayu Riau biasanya kental dengan irama padang pasir bernafaskan Islam dengan alur nada dan melodinya yang berakar pada lagu timur tengah (Gani et al., 2019, p. 68)

Salah satu contoh lagu yang menggunakan gambus Melayu Riau berjudul *Masjid Mekah*, yang liriknya menceritakan pertama kali Agama Islam ada di Mekah dan turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW (Fitriah et al., 2022, pp. 108–109). Secara tidak langsung anak yang mempelajari kesenian gambus harus memahami teks yang disampaikan atau yang dimainkannya sehingga hal ini mendorong kepribadiannya untuk mempunyai sifat religius. Dalam kehidupan sehari-hari anak yang mempelajari kesenian gambus juga mempunyai sifat yang berbeda dengan anak yang tidak mempelajari kesenian gambus. Dilihat dari religiositasnya anak yang mempelajari dan memainkan kesenian gambus juga taat dalam melaksanakan ibadah dibanding dengan anak yang tidak mempelajari kesenian gambus.

Hubungan antara nilai religius pada instrumen gambus Melayu Riau dengan nilai karakter pendidikan tercermin dalam upaya untuk menyampaikan edukasi kepada generasi muda, terutama mahasiswa di Universitas Islam Riau, mengenai pentingnya memahami dan memelihara nilai-nilai agama dalam seni dan budaya tradisional. Melalui pengenalan dan penghayatan nilai religius yang terkandung dalam gambus Melayu Riau, generasi muda dapat mengembangkan karakter pendidikan seperti rasa hormat, kedisiplinan, dan kepedulian lingkungan. Pendidikan karakter yang menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam seni tradisional, seperti gambus Melayu Riau, membantu membangun kesadaran akan keberlanjutan budaya dan memperkuat identitas keagamaan serta kebangsaan. Dengan demikian, hubungan antara nilai religius pada instrumen Gambus Melayu Riau

dengan nilai karakter pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian generasi muda yang berakar pada budaya dan tradisi religius.

3.2 Nilai Disiplin

Instrumen gambus Melayu Riau tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga mencerminkan nilai disiplin dalam praktik dan penggunaannya. Mahasiswa yang terlibat dalam mempelajari dan memainkan gambus Melayu Riau membutuhkan tingkat disiplin yang tinggi untuk melakukan latihan secara teratur dan menghadiri sesi-sesi presentasi.

Hubungan antara nilai disiplin mahasiswa dalam mempelajari instrumen gambus dan bermain gambus Melayu Riau dapat meningkatkan kedisiplinan mahasiswa yang mempelajarinya. Pemeliharaan nilai disiplin harus memperhatikan terpenuhinya kepentingan atau kebutuhan dari para pihak (Annisa, 2019, p. 2). Anak yang mempelajari gambus Melayu Riau harus disiplin untuk melatih dirinya memenuhi kepentingannya. Kepentingan pada konteks ini lebih mengarah kepada nilai kuliah yang maksimal. Dalam berhubungan dengan teman atau dosennya hal ini juga tergambarkan, anak yang mempelajari gambus lebih tepat waktu apabila mempunyai janji atau masuk ke dalam kelas perkuliahan. Biasanya mereka lebih menghargai waktu, karena sudah terbiasa dalam proses latihan untuk sebuah pertunjukan. Maka nilai disiplin tersebut sudah tertanam dalam dirinya dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melayu Riau dengan nilai karakter pendidikan menyoroti pentingnya pembangunan karakter yang kuat dalam proses pendidikan. Disiplin dalam latihan dan praktik memperkuat nilai-nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, dan komitmen, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Melalui pengalaman dalam mempelajari dan memainkan gambus Melayu Riau, mahasiswa belajar untuk menghargai proses, bekerja keras, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang diberikan. Ini tidak hanya membantu mereka menjadi pemain yang lebih baik, tetapi juga membentuk karakter mereka dalam hal integritas, kemandirian, dan dedikasi. Hal ini dikarenakan sikap disiplin dibangun melalui proses pembiasaan yang panjang (Aisyah, 2018, p. 47). Dengan demikian, hubungan antara nilai disiplin mahasiswa pada instrumen gambus Melayu Riau dengan nilai karakter pendidikan menggarisbawahi pentingnya pengembangan karakter yang kuat dalam konteks pendidikan musik tradisional. Melalui latihan yang disiplin dan komitmen terhadap praktik, mahasiswa belajar nilai-nilai yang mendasar bagi perkembangan pribadi dan profesional mereka.



Gambar 1. Mahasiswa Sendratasik Berlatih Gambus Melayu Riau



Gambar 2. Mahasiswa Sendratasik Bermain Gambus Melayu Riau

3.3 Nilai Peduli Lingkungan

Instrumen gambus Melayu Riau, selain memiliki nilai religius dan disiplin, juga mencerminkan nilai peduli lingkungan. Perhatian terhadap lingkungan tercermin dalam pemeliharaan dan penggunaan bahan-bahan alami untuk membuat dan merawat instrumen ini, yang sering kali terbuat dari kayu lokal yang diambil dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan. Bahan pokok dari gambus Melayu Riau adalah kayu. Provinsi Riau memiliki sumber daya alam yang berlimpah, terutama kayu. Kayu yang biasa digunakan untuk membuat gambus Melayu Riau adalah kayu nangka (*Artocarpus heterophyllus*), akasia (*Acacia mangium*), mahoni (*Swietenia mangium*), dan pulai (*Alstonia acholaris*) (Jepri et al., 2016, p. 3). Keempat jenis kayu tersebut menjadi batasan bagi para seniman atau pengrajin gambus dalam memilih kayu yang tepat. Bahan kayu ini dapat diperoleh di hutan, namun masyarakat tidak melakukan penanaman kembali sehingga semakin terbatasnya ketersediaan kayu (Jepri et al., 2016, p. 2).

Hubungan antara nilai peduli lingkungan pada instrumen gambus Melayu Riau dengan nilai karakter pendidikan menekankan pentingnya kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam praktik seni dan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran gambus Melayu Riau diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan alamiah dan melestarikan sumber daya alam. Melalui pengalaman ini, mahasiswa belajar untuk menghargai keberlanjutan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap dampak yang dihasilkan oleh tindakan mereka. Ini tidak hanya menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab, yang merupakan inti dari pendidikan karakter. Dengan demikian, hubungan antara nilai peduli lingkungan pada instrumen gambus Melayu Riau dengan nilai karakter pendidikan menyoroti pentingnya pengembangan kesadaran sosial dan lingkungan dalam konteks pendidikan seni dan budaya. Melalui pemahaman dan praktik yang peduli lingkungan, mahasiswa tidak hanya menjadi pemain musik yang lebih baik, tetapi juga warga yang lebih bertanggung jawab dan sadar akan lingkungan.



Gambar 3. Gambus Melayu Riau

4. Penutup

Awalnya, gambus digunakan sebagai hiburan religius sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh pedagang Arab dan Persia. Namun, keberadaan gambus Melayu Riau mulai terancam dalam era globalisasi ini karena banyak generasi muda yang beralih ke kesenian modern. Untuk itu, penting bagi generasi muda Riau untuk memahami dan memelihara keberlangsungan musik tradisional melalui gambus Melayu. Pendidikan menjadi sarana efektif dalam menanamkan kesadaran tersebut, dan Universitas Islam Riau menjadi salah satu tempat yang menguatkan kesadaran tersebut melalui pendidikan karakter. Di tengah krisis karakter yang dihadapi oleh generasi muda Indonesia, pendidikan memegang peran penting dalam membentuk kesadaran akan pentingnya warisan budaya seperti musik tradisional, termasuk gambus Melayu Riau. Oleh karena itu, generasi muda, terutama di Universitas Islam Riau, perlu memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam gambus Melayu Riau sebagai bagian dari upaya menjaga dan menghargai warisan budaya bangsa.

Instrumen gambus Melayu Riau mencerminkan nilai religius yang kuat melalui penggunaan lirik lagu dan cerita yang berkaitan dengan Islam, sejalan dengan sejarah masuknya Islam ke Nusantara melalui perdagangan dengan Bangsa Arab dan Persia. Lagu-lagu, seperti *Masjid Mekah*, menjadi contoh nyata instrumen ini memperkaya pengalaman keagamaan. Instrumen gambus Melayu Riau tidak hanya mencerminkan nilai religius, tetapi juga nilai disiplin yang tinggi dalam praktik dan penggunaannya. Mahasiswa yang terlibat dalam mempelajari dan memainkan gambus Melayu Riau harus memiliki kedisiplinan yang kuat untuk menjalani latihan dan menghadiri sesi-sesi presentasi secara teratur. Perhatian terhadap lingkungan tercermin dalam penggunaan bahan-bahan alami, terutama kayu lokal yang diambil dengan prinsip keberlanjutan. Provinsi Riau yang kaya akan sumber daya alam, khususnya kayu seperti nangka, akasia, mahoni, dan pulai, menjadi sumber utama bahan pembuatan gambus Melayu Riau.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. (2015). *Pengantar Pendidikan: Asa Pendidikan dan Filsafat*. Ar-Ruzz Media.
- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana.

- Annisa, F. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 165–175. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/3102>
- Arzul, & Bandem, I. M. (2002). Gambus Melayu Riau di Kota Pekanbaru (Dari Atas Perahu ke Pentas Pertunjukan). *Sosiohumanika*, 15(2), 263–271. <https://core.ac.uk/reader/298720340>
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W. S., Zusrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter* (M. I. A. Fathoni (ed.)). Agrapana Media.
- Fitriah, L., Evadila, E., Idawati, I., & Anggraini, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Musik Gambus Melayu Riau. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(2), 104–114. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i2.96>
- Gani, I. A., Sriwulan, W., & Asril. (2019). Dekulturasi Bentuk Seni Pertunjukan Orkes Gambus Di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jsm.v8i1.28009>
- Irawan, R. (2020). Terminologi Gambus dalam Spektrum Musik di Indonesia. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 25–41. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v3i1.961>
- Jalal, F., Ramly, M., Harianti, D., Utomo, E., Anas, Z., Hamka, M., Somantrie, H., Surharyadi, & Sumiyati. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Jepri, G. M., Mardhiansyah, M., & Sribudiani, E. (2016). Kriteria Pemilihan Jenis Kayu Sebagai Bahan Baku Alat Musik Gambus Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jom Faperta*, 3(1), 33–37. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/9533>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Putra, R. E. (2016). Fungsi Sosial Ansambel Musik Gambus Dalam Kehidupan Masyarakat Riau. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i1.120>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Susanti, T., Puji Rusmawati, D., & Delfina, F. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kesenian Sakeco di Kabupaten Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.53398/ja.v2i1.297>
- Vivian, Y. I., Gunawan, A., & Arrazaq, F. Y. (2022). Mamanda Kutai: Karakteristik Ladon pada Lirik dan Musik Karya Mamanda Panji Berseri. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 19–48. <https://doi.org/10.30872/mebang.v2i1.22>

